

**HUBUNGAN ANTARA *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN
SKABIES PADA ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN
SUBULUSSALAM DAN PANTI ASUHAN
DARUL AITAM PALEMBANG
TAHUN 2019**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh:
Achmad Affaier
04011381621180

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PERSONAL HYGIENE DENGAN
KEJADIAN SKABIES PADA ANAK-ANAK DI PANTI
ASUHAN SUBULUSSALAM DAN PANTI ASUHAN
DARUL AITAM PALEMBANG TAHUN 2019**

Oleh:

Achmad Affaier
04011381621180

SKRIPSI

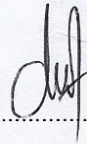
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

Palembang, 12 Desember 2019

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

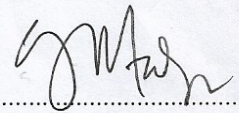
Pembimbing I

dr. Dalilah, M.Kes
NIP. 19841121201504200



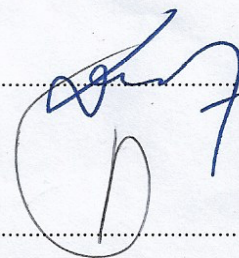
Pembimbing II

dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed
NIP. 195706301985032001



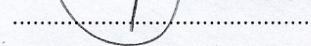
Penguji I

dr. Dwi Handayani, M.Kes
NIP. 198110042009122001



Penguji II

dr. Wardiansah, M.Biomed
NIP. 198409082010121003



Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter**



Dr. Susilawati, M.Kes.
NIP. 197802272010122001

Wakil Dekan 1



Dr. dr. Radivati Umi Partan, Sp.PD-KR, M.Kes
NIP. 197207172008012007



PERNYATAAN

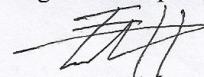
Saya yang bertanda-tangan di bawah ini dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, ~~magister, dan/atau doctor~~), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Desember 2019

Yang membuat pernyataan



(Achmad Affaier)

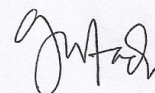
Pembimbing 1



dr. Dalilah, M.Kes

NIP. 198411212015042001

Pembimbing 2



dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed

NIP. 198801022015042003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Affaier
NIM : 04011381621180
Program Studi : Pendidikan Dokter Umum
Fakultas : Kedokteran
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN
SKABIES PADA ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN SUBULUSSALAM
DAN PANTI ASUHAN DARUL AITAM PALEMBANG TAHUN 2019**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang

Pada tanggal : 12 Desember 2019

Yang Menyatakan



(Achmad Affaier)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN SKABIES PADA ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN SUBULUSALAM DAN PANTI ASUHAN DARUL AITAM PALEMBANG 2019

(Achmad Affaier, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 97 halaman)

Latar Belakang: Skabies adalah penyakit infeksi kulit yang disebabkan oleh tungau ektoparasit *Sarcoptes scabiei var. hominis*. Penyakit ini mudah menyebar melalui kontak langsung dan tidak langsung dan sering terjadi di daerah dengan tingkat kepadatan hunian tinggi dan tingkat kebersihan yang rendah. Salah satu faktor risiko yang penting dalam kejadian skabies adalah *personal hygiene*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di panti asuhan Subulusalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang.

Metode: Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23.0. Sampel pada penelitian ini merupakan anak-anak yang tinggal di panti asuhan Subulusalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang yang sudah memenuhi kriteria inklusi. Data pada penelitian ini diambil menggunakan kuesioner untuk *personal hygiene*, diagnosis klinis dengan minimal dua positif dari empat gejala tanda kardinal dan anamnesis untuk skabies serta pemeriksaan fisik.

Hasil: Prevalensi skabies ditemukan dengan persentase sebesar 38,7 % dan jumlah sampel dengan *personal hygiene* buruk adalah 75,0%. Sampel yang mengikuti dalam penelitian ini adalah 93 sampel. Seluruh variabel independen pada penelitian ini berhubungan secara signifikan dengan skabies ($p < 0,05$). Hasil akhir analisis multivariat menyatakan bahwa kebersihan kuku dan tangan merupakan faktor proteksi setelah berinteraksi satu sama lain ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian skabies pada anak-anak di panti asuhan Subulusalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang .

Kata Kunci: *personal hygiene, panti asuhan, skabies, Sarcoptes scabiei*

ABSTRACT

THE ASSOCIATION BETWEEN PERSONAL HYGIENE WITH INCIDENCE OF SCABIES AMONG CHILDREN AT SUBULUSSALAM AND DARUL AITAM ORPHANAGE PALEMBANG 2019

(Achmad Affaier, Faculty of Medicine Sriwijaya, 97 pages)

Background: *Scabies is a skin disease that is caused by *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. This diseases is easy to spreading out with direct and indirect contact. Scabies often occurs in areas with high occupancy plus dirty environment. One of the risk factor in contributing to scabies incidences is personal hygiene. This research aim to find out the association between personal hygiene with incidence of scabies among children at Subulussalam orphanage and Darul Aitam orphanage Palembang .*

Methods: *The type of research was analytic observational with cross sectional design. This data processed with SPSS program version 23.0. Sample in this research was children live at Subulussalam orphanage and Darul Aitam orphanage Palembang who fullfiled the inclusion criteria. Data were collected by questionnaires for personal hygiene, clinical diagnosis of scabies was done by at least two from four cardinal signs and anamnesis for scabies also physical examination.*

Result: *The prevalence of scabies was 38,7% around and number of samples with bad personal hygiene are 75,0% . The samples that followed this research was 93 children. All of the independent variables have been significantly association to scabies ($p < 0,05$), except hand and nail hygienes also linen and bed hygienes ($p > 0,05$). Then, multivariate analyze has proven that skin hygiene and towel hygiene become protective factor after interacting each other ($p < 0,05$).*

Conclusion: *There is a association between personal hygiene with incidence of scabies among children at Subulussalam orphanage and Darul Aitam orphanage Palembang.*

Keywords: *Orphanage, personal hygiene, *Sarcoptes scabiei*, scabies*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Subulussalam dan Panti Asuhan Darul Aitam Palembang Tahun 2019” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Program Studi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, dapat terselesaikan dengan baik.

Terima kasih yang tak terhingga atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan oleh dr. Dalilah, M.Kes, Alm drh. Muhaimin Ramdja, M.Sc, dan dr. Gita Dwi Prasasty, M.Biomed selaku dosen pembimbing. Terima kasih sebanyak-banyaknya juga penulis sampaikan kepada dr. Dwi Handayani, M.Kes dan dr. Wardiansyah, M.Biomed selaku dosen penguji sidang skripsi.

Skripsi ini secara khusus penulis persembahkan kepada bapak Imron HS, Ibu Zainab, dan adik kandung penulis yaitu Rosihan Imron, Muhammad Farhan, Muhammad Irfan Arief yang senantiasa selalu memberi doa, dukungan, dan semangat terhadap penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman sejawat seperjuangan yaitu Jeamy, Ginting, Guti, Fathur, Santryo, Taufik, Ridho dan masih banyak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu yang telah membantu dari awal penyusunan skripsi ini hingga akhir serta dukungan, bantuan, saran dan semangat yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan akibat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kebaikan kita bersama. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca.

Palembang, Desember 2019

Achmad Affaier

DAFTAR SINGKATAN

1. Cm : Centimeter
2. Depkes : Departemen Kesehatan
3. Dkk : Dan kawan-kawan
4. Dll : Dan lain-lain
5. Dsb : Dan sebagainya
6. Dst : Dan seterusnya
7. Exp (β) : *Exponent* (β)
8. Kemenkes : Kementerian Kesehatan
9. PR : *Prevalence Ratio*
10. RI : Republik Indonesia
11. SD : Sekolah Dasar
12. SMA : Sekolah Menengah Atas
13. SMP : Sekolah Menengah Pertama
14. SOP : *Standard Operating Procedure*
15. SPSS : *Statistical Package for the Social Sciences*
16. THT : Telinga, Hidung, dan Tenggorokan
17. WHO : World Health Organization

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Umum	4
1.3.2. Tujuan Khusus	4
1.4. Hipotesis	5
1.5. Manfaat penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Skabies	6
2.1.1. Definisi	6
2.1.2. Etiologi	6
2.1.2.1. Morfologi	6
2.1.2.2. Taksonomi	7
2.1.2.3. Siklus Hidup	7
2.1.3. Epidemiologi	8
2.1.4. Faktor Risiko	9
2.1.5. Diagnosis	11
2.1.6. Tatalaksana	12
2.1.7. Edukasi dan Pencegahan	16
2.2. <i>Personal Hygiene</i>	16
2.2.1 Definisi	16
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Personal Hygiene</i>	17
2.2.3 Macam-Macam <i>Personal Hygiene</i>	18
2.2.4 Dampak Kurangnya <i>Personal Hygiene</i>	22
2.3. Hubungan Skabies dengan <i>Personal Hygiene</i>	23
2.4. Kerangka Teori	24
2.5. Kerangka Konsep	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
3.2.1 Waktu Penelitian.....	26
3.2.2 Tempat Penelitian	26
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel	26
3.3.2.1 Besar Sampel	26
3.3.2.2 Cara Pengambilan Sampel	27
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi	27
3.3.3.1 Kriteria Inklusi.....	27
3.3.3.2 Kriteria Eksklusi	28
3.4. Variabel Penelitian	28
3.4.1 Variabel Terikat.....	28
3.4.2 Variabel Bebas.....	28
3.4.3 Variabel Pendukung	28
3.5. Definisi Operasional	29
3.6. Cara Kerja atau Cara Pengumpulan Data	32
3.6.1 <i>Inform Consent</i> dan seleksi objek.....	32
3.6.2 Pengambilan Data.....	32
3.6.2.1 Skabies.....	32
3.6.2.2 <i>Personal Hygiene</i>	33
3.6.2.3 Karakteristik Sosiodemografi	33
3.7. Cara Pengolahan Data dan Analisis Data	33
3.8. Kerangka Operasional	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil.....	37
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
4.1.2 Deskripsi Responden.....	39
4.1.3 Analisis Univariat.....	40
4.1.3.1 Jenis Kelamin.....	40
4.1.3.2 Usia	40
4.1.3.3 Skabies	40
4.1.3.5 <i>Cardinal Sign</i>	41
4.1.3.6 Tingkat Pendidikan.....	41
4.1.3.7 Jenis Kelamin Berdasarkan Skabies.....	42
4.1.3.6 Usia Berdasarkan Skabies	42
4.1.3.6 <i>Personal Hygiene</i>	43
4.1.3.7 Kebersihan Kulit	43
4.1.3.8 Kebersihan Tangan dan Kuku.....	43
4.1.3.9 Kebersihan Pakaian.....	44
4.1.3.10 Kebersihan Handuk.....	44
4.1.3.11 Kebersihan Sprei dan Tempat Tidur.....	44

4.1.4 Analisis Bivariat	45
4.1.4.1 Hubungan antara <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Skabies... ..	45
4.1.4.2 Hubungan antara Kebersihan Kulit dengan Kejadian Skabies	45
4.1.4.3 Hubungan antara Kebersihan Tangan dan Kuku dengan Kejadian Skabies.....	46
4.1.4.4 Hubungan antara Kebersihan Pakaian dengan Kejadian Skabies	46
4.1.4.5 Hubungan antara Kebersihan Handuk dengan Kejadian Skabies	47
4.1.4.6 Hubungan antara Kebersihan Sprei dan Tempat Tidur dengan	
4.1.5 Analisis Multivariat	48
4.1.5.1 <i>Cox Regression</i> Metode <i>Enter</i> Tahap I.....	48
4.1.5.2 <i>Cox Regression</i> Metode <i>Enter</i> Tahap Akhir.....	49
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Proporsi Kejadian Skabies.....	50
4.2.2 Faktor Karakteristik Sosiodemografi.....	52
4.2.3 Hubungan antara <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Skabies.....	53
4.2.4 Keterbatasan Penelitian.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	56

DAFTAR PUSTAKA..... 57

LAMPIRAN 61

BIODATA..... 109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional.....	28
2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	40
4. Distribusi Proporsi Skabies.....	40
5. Distribusi Proporsi Skabies berdasarkan Tanda Kardinal Skabies.....	41
6. Distribusi Tingkat Pendidikan.....	41
7. Distribusi Proporsi Skabies berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
8. Distribusi Proporsi Skabies Berdasarkan Usia.....	42
9. Distribusi Responden Berdasarkan <i>personal hygiene</i>	43
10. Distribusi Responden Berdasarkan Kebersihan Kulit.....	43
11. Distribusi Responden Berdasarkan Kebersihan Kuku dan Tangan.....	43
12. Distribusi Responden Berdasarkan Kebersihan Pakaian.....	44
13. Distribusi Responden Berdasarkan Kebersihan Handuk.....	44
14. Distribusi Responden Berdasarkan Kebersihan Sprei dan Tempat Tidur	44
15. Tabel Hubungan antara <i>Personal Hygiene</i> dengan Skabies.....	45
16. Tabel Hubungan antara Kebersihan Kulit dengan Skabies.....	45
17. Tabel Hubungan antara Kebersihan Tangan dan Kuku dengan Skabies..	46
18. Tabel Hubungan antara Kebersihan Pakaian dengan Skabies.....	46
19. Tabel Hubungan antara Kebersihan Handuk dengan Skabies.....	47
20. Tabel Hubungan antara Kebersihan Sprei dan Tempat Tidur dengan Skabies.....	48
21. Multivariat Regresi Logistik dengan Metode <i>Enter</i> Tahap 1.....	48
22. Multivariat Regresi Logistik dengan Metode <i>Enter</i> Tahap 2.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Sarcoptes scabiei</i> var. <i>hominis</i> dewasa betina.....	7
2. Daur Hidup <i>Sarcoptes scabiei</i> var. <i>hominis</i>	8
3. Panti Asuhan Subulussam (tampak luar).....	39
4. Panti Asuhan Subulussam (tampak dalam)	40
5. Panti Asuhan Darul Aitam (tampak luar)	40
6. Panti Asuhan Darul Aitam (tampak dalam)	41
7. Gambaran Mikroskopis <i>S. scabiei</i> yang ditemukan di lesi	53
8. Lesi Skabies.....	54
9. Tampak Bangunan Yayasan Subulusalam meliputi SMP, SMA, dan Panti Asuhan Subulusalam Palembang.....	86
10. Tampak bangunan Yayasan Darul Aitam meliputi SD, SMP, SMA dan Panti Asuhan Darul Aitam Palembang	86
11. Kamar Anak Panti Asuhan Subulusalam Palembang.....	87
12. Kamar Anak Panti Asuhan Darul Aitam Palembang.....	87
13. Wawancara Responden.....	88
14. Pemeriksaan Lesi Skabies pada Responden.....	88
15. Pengambilan Spesimen Kerokan Kulit pada Responden.....	89
16. Lesi Skabies pada Responden.....	89
17. Alkohol 70%.....	90
18. KOH 10%	90
19. Aseptan	90
20. Mikroskop.....	90
21. <i>Object Glass</i>	90
22. Pipet Tetes dan Pisau Bisturi	90
23. <i>Deck Glass</i>	91
24. Kapas	91
25. Tisu	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Penjelasan <i>Informed Consent</i>	61
2. Lembar <i>Informed Consent</i>	62
3. Lembar Kuisisioner	63
4. Master Data Penelitian.....	69
5. Hasil Output SPSS	73
6. Dokumentasi Penelitian	86
7. Sertifikasi Etik	92
8. Surat Izin Penelitian.....	93
9. Surat Selesai Melakukan Penelitian.....	94
10. Lembar Konsultasi.....	95
11. Artikel	96
12. Biodata	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kulit adalah bagian tubuh yang terletak di tubuh manusia paling luar. Kulit merupakan cerminan kesehatan dan sangat kompleks, elastis dan sensitif. Kulit juga terdapat macam variasi pada keadaan cuaca, iklim, umur, jenis kelamin, ras, dan juga bergantung pada lokasi tubuh manusia tersebut (Djuanda, 2010). Skabies adalah penyakit infeksi kulit yang disebabkan oleh tungau ektoparasit *Sarcoptes scabiei* var hominis, filum Arthropoda, orde akarina merupakan parasit obligat pada manusia yang berukuran 300-400 mikron. Skabies bisa terjadi terhadap pria dan wanita, skabies juga dapat ditemukan pada semua etnik, umur, dan tingkat sosial ekonomi apapun (Kusuma dan Wathoni, 2017).

Ciri khas gejala skabies adalah gatal- gatal hebat, yang biasanya memburuk pada malam hari. Lubang/terowongan tungau dan gatal-gatal paling sering ditemukan dan dirasakan di sela-sela jari tangan, pada pergelangan tangan, sikut, ketiak, di sekitar puting payudara wanita, alat kelamin pria (penis dan kantung zakar), di sepanjang garis ikat pinggang dan bokong bagian bawah. Infeksi jarang mengenai wajah, kecuali pada anak- anak dimana lesinya muncul sebagai lepuhan berisi air. Untuk penularan skabies dapat melalui kontak langsung atau tidak langsung melalui alas tempat tidur maupun sarung dan pakaian yang tidak terjaga kebersihannya. Infestasi tungau ini mudah menyebar dari orang ke orang melalui kontak fisik dan sering menyerang seluruh penghuni dalam satu rumah (Mading dan Sopi, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian skabies pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang didunia. Skabies biasa ditemukan pada wilayah tropis dan subtropics seperti Afrika, Amerika selatan, Karibia, Australia tengah dan selatan, dan Asia (Ratnasari dan Sungkar, 2014). Prevalensi skabies pada anak berusia 6 tahun di daerah kumuh di Bangladesh sebesar 23-29% dan di Kamboja 43%. Studi di rumah kesejahteraan di Malaysia

tahun 2010 menunjukkan prevalensi 30% dan di Timor Leste prevalensi skabies 17,3% (Ediasari, 2016). Skabies banyak dijumpai di Indonesia karena negara Indonesia yang merupakan negara beriklim tropis. Skabies berada di urutan ke 3 dari 12 penyakit kulit yang tersering di Indonesia (Depkes RI, 2007)(dalam Mading dan Sopi, 2015). Prevalensi skabies di Indonesia menurut data Depkes RI prevalensi skabies di Indonesia sudah terjadi cukup penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2008 sebesar 5,60% - 12,96%, prevalensi tahun 2009 sebesar 4,9-12, 95 % dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia tahun 2013 yakni 3,9-6 %. Walaupun terjadi penurunan prevalensi namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular di Indonesia (Ridwan dkk, 2017), Dengan demikian, data tersebut tidak jauh berbeda dengan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2009 yang melaporkan prevalensi penyakit skabies mencapai sekitar 8,9% kasus di wilayah kota Palembang dari keseluruhan penyakit infeksi kulit (Depkes, 2009)(dalam Ferdinand dkk, 2014).

Faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi skabies di negara berkembang yaitu akses air yang sulit, kepadatan hunian dan rendahnya tingkat kebersihan pada negara berkembang terutama yang berkaitan dengan kemiskinan. Tingginya kepadatan hunian dan interaksi atau kontak fisik antar individu memudahkan transmisi dan infestasi tungau skabies. Oleh karena itu, prevalensi skabies yang tinggi umumnya akan ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren (Ratnasari dan Sungkar, 2017).Terlepas dari kebersihan yang buruk (karena tidak semua panti asuhan memiliki kebersihan yang buruk), maka seluruh kriteria diatas ada pada panti asuhan. Menurut studi yang dilakukan di desa Kasurdi, di distrik Pune, India. Selama kunjungan rutin, terdapat tiga anak sekolah dari panti asuhan terdekat yang menunjukkan terjadi gejala klinis skabies yaitu insomnia karena gatal parah di malam hari, ruam, lekas marah yang menyebabkan ketidakhadiran di sekolah dan kualitas hidup yang buruk (Agrawal dkk,2012). Diperkuat lagi dengan hasil observasi terhadap Buku Pemeriksaan Kesehatan Anak Yatim di Klinik Barokah, terdapat beberapa penyakit yang sering kali dikeluhkan

oleh anak panti antara lain pusing, gatal-gatal, masuk angin, maag dan demam. Ditambah dengan faktor kebiasaan seperti makan tidak cuci tangan terlebih dahulu, membuang sampah yang masih kadang tidak pada tempatnya meskipun sudah ada tempat sampah di depan kamar anak dan depan kelas, sprengi dan selimut yang tidak dicuci 1 minggu sekali tetapi terkadang 2 minggu sekali, dan kurangnya aktifitas fisik seperti olahraga, kemudian lingkungan panti juga masih kurang baik, terlihat ada beberapa kamar anak yang sulit terkena paparan sinar matahari (Dewi,2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, Subchan, dan Widodo (2018) terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies yang meliputi praktik mandi, praktik cuci tangan, praktik kebersihan pakaian, praktik kebersihan handuk, praktik tukar menukar handuk dan pakaian, dan praktik kebersihan tempat tidur. Ditambah juga dengan penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Afriani (2017) yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies. Hal ini berlawanan dengan penelitian dari Nelly dkk (2012) yang menyatakan tidak ada korelasi antara hubungan personal hygiene terhadap kejadian skabies

Pemeliharaan *personal hygiene* tentu sangat berpengaruh terhadap status kesehatan, hal ini dikarenakan akan membuat individu memiliki rasa sadar dan inisiatif pribadi untuk menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya kebersihan diri ini mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian (Akmal, 2013). Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan anak panti asuhan tentu harus ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak panti asuhan tentang kesehatan secara umum, khususnya tentang penyakit menular sehingga dapat diharapkan ada perubahan sikap serta diikuti dengan perubahan perilaku kebersihan perorangan dengan hasil akhir menurunnya angka kesakitan penyakit menular (Nugraheni,2008). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada anak-anak di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang guna untuk memberi pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan skabies diikuti dengan untuk

memperbaiki kualitas hidup para anak panti asuhan agar lebih fokus dalam menuntut ilmu tanpa terganggu dengan kejadian skabies.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa angka kejadian skabies yang terjadi pada anak-anak di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang?
2. Bagaimana karakteristik sosiodemografi anak-anak di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang?
3. Bagaimana *personal hygiene* pada anak-anak di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang ?
4. Bagaimana hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada anak-anak di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang?
5. Apa faktor *personal hygiene* yang paling berpengaruh terhadap kejadian skabies pada anak-anak di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada anak-anak di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian skabies pada anak-anak di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang.
2. Mengetahui karakteristik sosiodemografi anak-anak pada panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang.
3. Mengetahui tingkat *personal hygiene* pada anak-anak di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang.

4. Menganalisis hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada anak-anak di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang.
5. Mengetahui faktor *personal hygiene* yang paling berpengaruh terhadap kejadian skabies pada anak-anak di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang.

1.4 Hipotesis

Ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada anak-anak di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Mengembangkan pengetahuan mengenai ilmu kedokteran terutama pada bidang ilmu parasitologi dan kesehatan masyarakat.
2. Memberikan pengetahuan tentang faktor resiko skabies
3. Memberikan pengetahuan tentang pencegahan yang berhubungan dengan kejadian skabies.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Mengurangi angka kejadian skabies pada anak-anak di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang di kemudian hari.
2. Memberikan edukasi kepada para anak-anak mengenai pencegahan skabies di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang.
3. Memberikan edukasi kepada para anak-anak mengenai pengobatan skabies di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang
4. Memberikan terapi kepada para anak-anak yang mengalami diagnosis skabies di panti asuhan Subulussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B. (2017). Hubungan Personal Hygiene dan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.25>
- Agrawal, S., Puthia, A., Kotwal, A., Tilak, R., Kunte, R., & Kushwaha, A. S. (2012). Mass scabies management in an orphanage of rural community: An experience. *Medical Journal Armed Forces India*, 68(4), 403–406. <https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2012.02.014>
- Akmal, S. C., Semiarty, R., & Gayatri, G. (2013). Hubungan Personal Hygiene dengan Skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Pelarik Air Pecah Kecamatan Koto Tengah Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3), 164–167. <https://doi.org/10.1093/infdis/jit257>
- Almubarak, A. Z. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. *Aisyiyah Yogyakarta*.
- Audhah, N. Al. (2012). *Scabies risk factor on students of Islamic boarding school (Study at Darul Hijrah Islamic Boarding School, Cindai Alus village, Martapura Subdistrict, Banjar District, South Kalimantan)*. 4(1), 14–22.
- Badri, M. (2007). Hygiene Perseorangan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo. *Media Litbang Kesehatan*, XVII(2), 20–27. Retrieved from <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/810>
- Boediardja, S. A. dan R. P. Handoko. 2015. Skabies. Dalam: Menaldi, S. L. S., K. Bramono, dan W. Indriatmi. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin* (halaman 137-140). Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Burkhart, C. N. dan C. G. Burkhart. 2012. *Scabies, Other Mites, and Pediculosis*. Dalam: Goldsmith, L. A., S. I. Katz, B. A. Gilchrest, A. S. Paller, D. J. Leffell, dan K. Wolff. *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine* (halaman 2569-2572). Mc Graw Hill, New York, USA.
- Centers for Disease Control and Prevention (2012). The Life Cycle of Scabies. <http://publichealth.lacounty.gov/acd/docs/Scabies/ScabiesLifeCycle.pdf>
Diunduh pada tanggal 19 Juni 2019.
- Desmawati, Ari Pristiana Dewi, O. H. (2013). *Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru*.

- Djuanda, Adhi. 2010. **Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin**. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ediasari, V. (2016). Hubungan Status Gizi Santri dan Higiene Perorangan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Tebo. Andalas.
- Frenki. (2011). *Hubungan Personal Hygiene Santri dengan Kejadian Penyakit Kulit Infeksi Skabies dan Tinjauan Sanitasi Lingkungan Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru Tahun 2011*. Skripsi pada Jurusan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang tidak dipublikasikan.
- Handoko. 2008. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi 5. Jakarta: Adhi Djuanda. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hapsari, N. I. W. (2014). Hubungan Karakteristik , Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Darul Amanah Desa Kabunan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Ibadurrahmi, H., Veronica, S., & Nugrohowati, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari Tahun 2016. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1), 33–45. <https://doi.org/10.33533/jpm.v10i1.12>
- Imartha Asoly Giovano. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung*. 893, 949
- Juhendy, M., Yahya, Y., & Aryani, I. (2014). Nilai Diagnostik Skin Surface Biopsy pada Skabies di RSUP Dr. Muhammad Hoesin Palembang. 46(3), 193–198.
- Kusuma Dewi, M., & Wathoni, N. (2017). Artikel Review: Diagnosis dan Regimen Pengobatan Skabies. *Farmaka: Jurnal Unpad*, 15, 123–133.
- Mading, M., & P.B.Sopi, I. I. (2015). Kajian Aspek Epidemiologi Skabies Pada Manusia. *Jurnal Penyakit Bersumber Binatang*. <https://doi.org/10.1021/om9509204>.
- Muafidah, N., & Santoso, I. (2017). Hubungan Personal Higiene dengan Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Al Falah Putera Kecamatan Liang Anggang Tahun 2016. *Journal of Health Science and Prevention*, 1(1), 1–9.
- Naftassa, Z., & Putri, T. R. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok. *Biomedika*, 10(2), 115–119.

- Nandira, A. A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Skabies di Lingkungan Pondok Pesantren Kabupaten Jember. Universitas Jember.
- Ni'mah, N. (2016). Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies pada Santri Putra dan Putri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Parman, Hamdani, Rachman, I., & Pratam, A. (2017). Faktor Risiko Hygiene Perorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Skabies di Pesantren Al-Baqiyatusshalihah Tanjung Jabung Barat Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 243–252.
- Pence, D. B., & Ueckermann, E. (2002). Sarcoptic mange in wildlife. *Revue Scientifique et Technique (International Office of Epizootics)*, 21(2), 385–398. <https://doi.org/10.20506/rst.21.2.1335>
- Potter, P., & Perry, A. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. In Jakarta: EGC. <https://doi.org/IOS3107-49534>
- Rangganata, E., & Sungkar, S. (2014). Tingkat Pengetahuan Mengenai Pencegahan Skabies dan Hubungannya dengan Karakteristik Demografi Santri di Pesantren X , Jakarta Timur.
- Ratnasari, A. F., & Sungkar, S. (2017). Prevalensi Skabies dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Pesantren X, Jakarta Timur. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.23886/ejki.2.3177>.
- Rianawati, N.. 2015. Hubungan Antara *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Aulia Cendikia Talang Jambe Sukarami Palembang. Skripsi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang tidak dipublikasikan.
- Ridwan Ahwath Riyadhhy , Sahrudin, dan I. K. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Kepadatan Hunian dengan Gejala Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017*.
- Ronny, H. P., & Siti, B. A. (2018). Skabies. In *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin* (7th ed., pp. 137–140). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sungkar, S. (2016). Skabies. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Sutanto I, dkk, Buku Ajar Parasitologi Kedokteran, edisi ke 4, FKUI, Jakarta, hal 6. 2008.

- Tarigan, C. V. R., P. Subchan, A. Widodo. 2018. Pengaruh Higiene Perorangan terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit *Scabies* di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 7/2018 (1): 113
- Tarwoto, W. (2004). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. *Occupational Medicine*. <https://doi.org/10.1017/thg.2012.11>
- Walton, S. F., & Currie, B. J. (2007). Problems in Diagnosing Scabies, a Global Disease in Human and Animal Populations. *Clinical Microbiology Reviews*. <https://doi.org/10.1128/CMR.00042-06>
- World Health Organization. 2010. *Chapter 8: Personal, Domestic, and Community Hygiene*. USA hal. 65.
- World Health Organization. 2019. *Neglected Tropical Diseases*. https://www.who.int/neglected_diseases/diseases/scabies/en/ diunduh pada tanggal 26 juni 2019
- Zakiudin, A., & Shaluhiah, Z. (2018). Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 64. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.64-83>